

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa kemerdekaan, Indonesia mempunyai pejuang tanah air. Para pahlawan yang gugur di medan juang menjadi saksi bisu kemerdekaan tahun 1945. Dalam menghargai jasa para pejuang yang telah gugur, tak jarang rakyat Indonesia mengabadikan gagasan visual dituangkan dalam wujud tugu maupun patung Monumen.

Pada umumnya patung Monumen mempunyai pesan tertentu dan dijadikan simbol peringatan suatu peristiwa. Jika dilihat dari faktor sosial dan filosofisnya monumen merupakan media 'pengingat' peristiwa yang kita alami. Patung monumen berfungsi sebagai media pendidikan tentang sejarah dan perjuangan kemerdekaan.

Seorang yang mempunyai pengalaman di bidang militer atau yang dikenal sebagai Veteran saat ini diberikan penghargaan sebagai simbol perjuangan yang menginspirasi generasi kedepan hidup sejahtera dan patut di jadikan gagasan perjuangan sebagai penciptaan karya seni yang dijadikan dasar penciptaan. Sebagai contoh, pada masa perlawanan senjata. Berkembangnya seni patung dengan bentuk figur adalah objek yang banyak diolah, pemilihan bentuk figur sosok pejuang ini didasari dari sikap, agar ekspresi patung dimengerti orang banyak. Tema yang paling umum di olah adalah bentuk figur pejuang yang mencerminkan semangat, serta kesesuaian proporsi patung harus sesuai dengan pejuang pada masa itu sehingga dapat kita rasakan

bagaimana para pejuang kala itu. patung-patung ini pula banyak ditempatkan di sudut yang strategis di beberapa wilayah salah satunya berada di kota Medan.

Kota Medan yang cukup luas ini terdapat banyak patung monumen yang berfungsi sebagai peringatan terhadap perjuangan, salah satunya patung Monumen Veteran Pejuang Kemerdekaan RI Sumatera Utara yang terletak di depan Gedung Yudha Bhakti Veteran RI Sumatera Utara Jl. Jend. Gatot Subroto KM 7,5. Diresmikan tanggal 6 Januari 2009. Konstruksi monumen dalam situs adalah satu kesatuan dengan Gedung Yudha Bhakti Veteran RI Sumatera Utara.

Untuk menghormati perjuangan pahlawan yang gugur maka dibuatkanlah sebuah monumen tersebut oleh seorang seniman indonesia yang bernama Bambang Adi Pramono. Karyanya tersebut didirikan di halaman gedung Yudha Bhakti. Tidak hanya itu seniman patung lulusan dari ISI Yogyakarta ini mempunyai beberapa karya berupa lukisan dan karya patung lainnya. Beliau juga mempunyai studi bernama Kayu Gallery, Bali Artspace di Bali.

Sosok atau figur Veteran yang divisualisasikan ke dalam bentuk oleh seniman mempunyai cara ungkap dan gagasannya. Biasanya seniman yang lahir setelah kemerdekaan dalam memvisualisasikan karya patung melalui literatur sebagai bahan acuan selayaknya para seniman akademisi. Seniman mencari data di lapangan untuk mendekati akurasi bentuk, ketajaman dalam memvisualisasikan ke dalam bentuk patung. Patung dengan fungsi pribadi menghasilkan karya seni individual seniman dan tidak dipengaruhi

oleh kepentingan pihak lain. Berbeda patung yang dibuat berdasarkan pesanan, tentunya melibatkan pihak pemesan dalam hal bentuk ekspresinya.

Dalam pembuatan seni patung hendaknya seniman mengetahui akan teori nilai estetis yang diterapkan sehingga terciptanya suatu keindahan. Estetika merupakan disiplin ilmu yang mengkaji tentang keindahan. Wujud dari keindahan merupakan gabungan dari beberapa elemen seni rupa yang disusun sedemikian rupa berdasarkan prinsip penyusunan, maka dari itu kajian estetika sangat erat kaitannya dengan kesenian.

Tidak hanya seniman, banyak dari masyarakat terutama para veteran di Gedung Yudha tersebut kurang memperhatikan bagaimana nilai estetis atau tata letak begitu juga bentuk yang terkandung dalam sebuah monumen. Baik itu dari kesatuan unsur-unsur elemen patung mulai dari proporsi, properti pada patung monumen tersebut. Hal ini sangat penting karna patung tersebut dijadikan ikon yang menunjukkan identitas pejuang Kemerdekaan.

Dari hasil wawancara awal menurut Teguh Anwar (76 tahun) : “sekilas patung tersebut tidak ada masalah, karena kami pun kurang paham dengan nilai yang seharusnya ada didalam patung monumen tersebut. Apalagi yang menyangkut dalam kesenian. Kami hanya melihat bawasannya patung tersebut dibangun, dibuat seperti layaknya figur veteran berbentuk manusia. Kalau masalah, properti, proporsi atau kesesuaian jarak dan tinggi, maupun estetis standar sebuah monumen kami tidak paham.”

Wujud dari karya estetik bukan sekedar hadir begitu saja, hal ini dikarenakan wujud dari sebuah karya estetik merupakan gabungan dari beberapa elemen rupa yang dilahirkan menarik untuk diapresiasi. Di samping dari berbagai macam persoalan yang ada di lingkungannya. Sehingga wujud seni yang dilahirkan di dalamnya memiliki makna dan arti tertentu untuk

dibedah dan dianalisis. Patung Pejuang Veteran menarik untuk dianalisis karena penciptaan patung bergaya realistik sebagai patung monumen harus memenuhi hakikat ekspresi estetik diri namun juga harus memenuhi prinsip pesan.

Menurut para ahli, teori estetika memiliki banyak arti. Socrates, Plato, Aristoteles, Immanuel Kant, Sulzer winchelma, hingga Thomas Aquinas memiliki pandangan tentang estetika yang beragam. Tetapi terdapat salah satu teori estetika yang selalu dijadikan tolak ukur suatu karya seni di Indonesia. Teori estetika “Monroe Beardsley” sosok Filsuf Seni Amerika abad ke-20.

Teori estetika Monroe Beardsley yang dijadikan pendekatan teori dalam menganalisis monumen Veteran tersebut, dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman dalam membaca tulisan ini. Monroe Beardsley menyebutkan ada tiga unsur yang menjadi sifat – sifat membuat sesuatu itu baik atau indah yang diciptakan seniman, ketiga unsur itu adalah: Unity (kesatuan), Complexity (kerumitan), dan Intensity (kesungguhan). Dalam jurnal Saragi (2006: 150).

Dalam menganalisis patung veteran berdasarkan teori estetika Monroe Beardsley ini, nantinya dapat diketahui apakah patung Monumen Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia tersebut bisa dikatakan baik dan indah. Teori tersebut memaparkan pada benda seni yang terdapat tiga nilai estetis yang membuat baik dan indah.

Pertama adalah Kesatuan (*unity*), dimana suatu karya estetika (seni) tersusun secara baik dalam hal isi, keteraturan dan keserasian dari bentuk, warna, corak, komposisi dan sebagainya. Yang kedua adalah Kerumitan (*complexity*), dimana menegaskan bahwa suatu karya seni bukanlah karya yang sederhana, karena pasti didalamnya terdapat suatu pertentangan dari masing-masing unsur dengan berbagai perbedaan yang sangat halus. Kemudian yang terakhir adalah Kesungguhan (*intensity*), yang berarti bahwa suatu karya seni adalah sesuatu yang memiliki kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sebagai karya yang kosong misalnya suasana suram atau gembira, sifat lembut atau kasar, asalkan merupakan sesuatu yang intensif atau sungguh-sungguh dapat mengekspresikan suatu emosi.

Adanya latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas penulis tertarik patung Monumen Veteran Pejuang Kemerdekaan RI Sumatera Utara yang terletak di depan Gedung Yudha Bhakti Veteran RI Sumatera Utara Jl. Jend. Gatot Subroto. penulis ingin mengetahui karakter, nilai keindahan didalamnya dengan menggunakan teori estetika ini, peneliti dapat mengupas estetika secara umum dengan melakukan analisis interpretasi dengan pendekatan teori Monroe Beardsley. Dari kertetarikan ini maka penulis memutuskan untuk meneliti tentang **“ANALISIS NILAI ESTETIS PATUNG MONUMEN VETERAN PEJUANG KEMERDEKAAN RI SUMATERA UTARA DI GEDUNG YUDHA BHAKTI VETERAN MEDAN BERDASARKAN TEORI MONROE BEARDSLEY.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Belum diketahui karakteristik pada Patung Monumen Veteran Pejuang Kemerdekaan RI Sumatera Utara
2. Belum diketahuinya siapa sosok figur yang dijadikan sebagai acuan seniman dalam membuat Patung Monumen Veteran Pejuang Kemerdekaan RI Sumatera Utara
3. Bagaimana Penerapan dan nilai estetis pada Patung Monumen Veteran Pejuang Kemerdekaan RI Sumatera Utara belum terungkap secara analisis.
4. Terdapat perbedaan sosok figur Patung Monumen Veteran Pejuang Kemerdekaan RI Sumatera Utara.
5. Bagaimana Kesatuan (*unity*) pada Patung Monumen Veteran Pejuang Kemerdekaan RI Sumatera Utara?
6. Bagaimana Kerumitan (*complexity*) pada Patung Monumen Veteran Pejuang Kemerdekaan RI Sumatera Utara ?
7. Bagaimana Kesungguhan (*intensity*) pada Patung Monumen Veteran Pejuang Kemerdekaan RI Sumatera Utara ?

C. Pembatasan masalah

Agar lebih fokus membahas beberapa permasalahan yang dapat dicari jawabannya lebih mendalam, permasalahan penelitian ini dibatasi pada :

1. Mencari tahu teori estetika menurut teori Monroe Beardsley, Kesatuan (*Unity*) pada Monumen Patung Veteran Pejuang Kemerdekaan RI Sumatera Utara.
2. Mencari tahu teori estetika menurut teori Monroe Beardsley, Kerumitan (*Complexity*) pada Monumen Patung Veteran Pejuang Kemerdekaan RI Sumatera Utara.
3. Mencari tahu teori estetika menurut teori Monroe Beardsley, Kesungguhan (*Intencity*) pada Monumen Patung Veteran Pejuang Kemerdekaan RI Sumatera Utara.

D. Rumusan masalah

Setelah menelusuri penampilan patung monumen Veteran di Medan, maka penelitian terhadap estetika penciptaan patung monumen dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Kesatuan (*unity*) pada Patung Monumen Veteran Pejuang Kemerdekaan RI Sumatera Utara?
2. Bagaimana Kerumitan (*complexity*) pada Patung Monumen Veteran Pejuang Kemerdekaan RI Sumatera Utara ?
3. Bagaimana Kesungguhan (*intensity*) pada Patung Monumen Veteran Pejuang Kemerdekaan RI Sumatera Utara ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang ditetapkan maka tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimana kesatuan (*unity*) bentuk Patung Monumen Veteran Pejuang Kemerdekaan RI Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Kerumitan (*complexity*) pada Patung Monumen Veteran Pejuang Kemerdekaan RI Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui Bagaimana Kesungguhan (*intensity*) pada Patung Monumen Veteran Pejuang Kemerdekaan RI Sumatera Utara.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang lain yang bermaksud mengadakan penelitian yang berhubungan dengan Patung Monumen Veteran Pejuang Kemerdekaan RI Sumatera Utara.

a. Bagi Masyarakat

- 1) Sebagai upaya untuk memberikan pengetahuan dunia seni rupa mengenai bentuk estetis pada Patung Monumen Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia Sumatera Utara berdasarkan Teori Monroe Beardsley.
- 2) Sebagai bahan informasi dan ilmu pengetahuan bagi pembaca untuk mengetahui salah satu patung veteran yang berada di sumatra utara.

1. Manfaat praktis

Bagi peneliti besar manfaatnya sebagai sumber/bahan referensi dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan terkait dengan nilai estetis Patung Monumen Veteran berdasarkan Teori Monroe Beardsley.

